

BAB I

PENDAHULIAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan serta perubahan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global saat ini. Seiring perkembangan ini salah satu yang dihadapi oleh bangsa kita masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Begitu banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun dengan demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tidak ada dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat, dan guru harus mampu menjalankan tugasnya.

Prestasi belajar dibidang pendidikan dapat diartikan sebagai hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi factor kognitif, afektif dan psikomotor setelah melakukan proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi

belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”. Sardiman (2014, h. 48) mengatakan bahwa Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Belajar merupakan upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa, kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani baik fisik maupun mental.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksudkan dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Jadi, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar adalah penilaian berupa tanggapan/pendapat siswa terhadap kemampuan/kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang pendidik, oleh karena itu harus memiliki berbagai keterampilan mengajar, Menurut Uzer Usman (2013, h. 74) keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru antara lain: Keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,

keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan suatu pola interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Seorang siswa dikatakan belajar apabila dapat mengetahui sesuatu yang dipahaminya sebelumnya, dapat melakukan atau menggunakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat digunakan, justru sebaliknya seorang guru dikatakan telah mengajar apabila dia telah membantu siswa untuk memperoleh perubahan yang dikehendaki. Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar dituntut untuk dapat menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.

Namun pada kenyataannya, permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Rendahnya prestasi belajar siswa diakibatkan oleh pemahaman siswa yang rendah yang diakibatkan oleh proses belajar mengajar yang kurang efektif. Proses belajar yang monoton dalam kegiatan belajar menimbulkan rasa bosan pada siswa, siswa cenderung tidak mempergunakan kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi, hal tersebut disebabkan oleh guru yang melaksanakan pembelajaran dengan metode konvensional, yang diikuti dengan pemberian tugas sehingga proses pembelajaran kurang aktif, selain itu siswa jarang melakukan proses belajar mengajar dengan metode yang lain tidak hanya itu guru juga jarang menyampaikan tujuan belajar pada saat awal pembelajaran, sehingga siswa tidak mengetahui apa yang harus dicapai dalam pembelajaran pada hari itu..

Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan cermin dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar semakin baik pula prestasi yang dicapai. Dengan kata lain, prestasi siswa merupakan cerminan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi di ketahui bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 3 Bandung kelas XI IPS masih di bawah KKM yaitu 75, untuk lebih jelas peneliti memaparkan hasil observasi. Berikut ini adalah rincian data siswa yang mencapai KKM

TABEL 1.1
Hasil UTS Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung

NO	Kelas	Jumlah	Mencapai KKM	Tidak Mencapai KKM
1	XI IPS 1	16	7	8
2	XI IPS 2	15	7	9

Sumber : SMA Pasundan 3 Bandung

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Pasundan 3 Bandung”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Guru belum maksimal mempersiapkan administrasi pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung.
2. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga siswa merasa bosan dan cenderung tidak memperhatikan guru.
3. Dalam kegiatan pembelajaran guru jarang menyampaikan tujuan belajar.
4. Prestasi belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan.

1.3 Rumusan dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Untuk mempermudah proses penelitian maka poenulis menggunakan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Keterampilan Mengajar guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 3 Bandung ?
2. Bagaimana Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 3 Bandung ?
3. Seberapa besar pengaruh Keterampilan Mengajar guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 3 Bandung ?

1.3.2 Batasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya lingkup objek serta keterbatasan waktu, pikiran, tenaga dan biaya yang dapat dijangkau peneliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup kelas XI IPS di SMA Pasundan 3 Bandung, tentang Keterampilan mengajar guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil dan menggunakan ranah kognitif untuk mengukur prestasi belajar siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Keterampilan Mengajar guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil Pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 3 Bandung ?
2. Untuk mengetahui bagaimana Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 3 Bandung ?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 3 Bandung ?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang dilaksanakan ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat yang diharapkan dapat tercapai yaitu :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemikiran yang jauh lebih dalam kepada pembaca untuk perkembangan ilmu pendidikan, khususnya tentang Pengaruh keterampilan mengajar guru dalam membimbing kelompok kecil terhadap prestasi Belajar Siswa. Serta dapat menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Siswa

Untuk menambah pengalaman baru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak guru dan sekolah untuk memperhatikan keterampilan mengajar guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil dan terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kegiatan pembelajaran guru.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengenai keterampilan mengajar guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil pada mata pelajaran akuntansi serta mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Sehingga dapat menjadi bekal bagi peneliti ketika memasuki dunia pendidikan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Prestasi belajar adalah penggunaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan guru. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal, maupun faktor eksternal. Dengan efikasi diri maka siswa akan memiliki keuletan dan ketekunan yang tinggi untuk mengerjakan tugasnya sampai dengan selesai sehingga prestasi belajar yang dicapainya pun akan diperoleh secara maksimal. Oleh sebab itu, efikasi diri sangatlah menentukan prestasi belajar yang akan dicapai.

Guru merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dipandang dari sudut eksternal. Guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk dapat membimbing siswa dalam proses belajar mengajar disekolah, seorang guru harus benar-benar memperhatikan kegiatannya dalam mengajar yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam membuka, mengisi dan menutup pelajaran, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses

belajar yang optimal dan tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Seorang guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar yang diperlukan guna untuk melaksanakan proses pembelajaran yang optimal. Keterampilan dasar mengajar wajib dimiliki seorang guru karena keterampilan tersebut diperlukan guru untuk dapat melaksanakan perannya di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

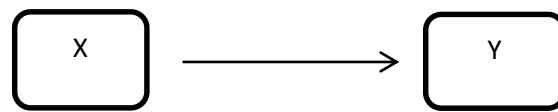
Keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau keahlian seorang guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar agar tercipta kualitas pembelajaran yang baik. Guru sangat dituntut memiliki keterampilan mengajar yang baik untuk menarik dan memotivasi siswa dalam belajar serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mencegah adanya kebosanan siswa dalam belajar.

Dalam mata pelajaran ekonomi khususnya, keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan untuk memudahkan proses pembelajaran, dimana mata pelajaran ekonomi memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi sehingga membutuhkan konsentrasi yang baik untuk dapat memahaminya. Guru yang mengajar dengan keterampilan dasar mengajar yang baik tentunya akan menumbuhkan proses belajar mengajar yang menyenangkan, kreatif, aktif, efektif dan efisien, sehingga siswa mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan dasar mengajar guru berperan penting sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan demikian apabila keterampilan

mengajar dasar guru di terapkan dan di lakukan dengan baik maka prestasi belajar pun akan meningkat. Sebaliknya, apabila keterampilan dasar mengajar guru tidak diterapkan dengan baik maka prestasi belajarpun akan menurun.

Dari kerangka pemikiran di atas, maka dapat disimpulkan paradigma penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Keterangan :

X₁ : Keterampilan Mengajar Guru

Y : Prestasi Belajar siswa

→ : Garis yang menunjukkan pengaruh antara variabel X dan variabel Y

1.6.1 Asumsi Dan Hipotesis

A. Asumsi

Asumsi menurut Arikunto (2010, h. 106) adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas. Berdasarkan pengertian tersebut, maka asumsi yang dikemukakan oleh penelitian ini adalah :

1. Sarana dan prasarana pembelajaran di kelas XI IPS di SMA Pasundan 3 Bandung di anggap memadai
2. Kurikulum yang di gunakan di kelas XI IPS di SMA Pasundan 3 Bandung di anggap memadai
3. Lingkungan belajar di kelas XI IPS di SMA Pasundan 3 Bandung berpengaruh baik

B. Hipotesis

Sedarmayanti dan Syarifudin (2011, h. 108) mengatakan bahwa Hipotesis adalah asumsi/perkiraan/dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data/fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dan kerangka pemikiran maka, hipotesis yang saya ajukan dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : P_{yx1} = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Keterampilan Mengajar Guru (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

$H_a : P_{yx1} \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Keterampilan Mengajar Guru (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini serta acuan penelitian maka peneliti mendefinisikan variabel-variabel yang terkait sebagai berikut :

1. Glieman dalam Dadang Sukirman (2011, h. 3) mengatakan bahwa keterampilan dasar mengajar (*Teaching Skill*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur, widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional.
2. Dimiyati dan Mudjono (2010, h. 4) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran yang ditunjukkan dengan meningkatkan kemampuan mental siswa.

Berdasarkan istilah di atas maka yang dimaksud dengan Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada skripsi ini adalah daya yang ada dan timbul dari orang, yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang yang dipengaruhi oleh kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki oleh guru, agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Keterampilan ini akan menjadi daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan

arah pada kegiatan belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang ditunjukkan dengan meningkatkan kemampuan mental siswa.

1.8 Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian
- d. Batasan Masalah
- e. Tujuan Penelitian
- f. Manfaat Penelitian
- g. Krangka Pemikiran atau Diagram/ Skema Paradigma Penelitian.
Asumsi dan Hipotesis Penelitian
- h. Definisi Operasional
- i. Struktur Organisasi Skripsi

2. BAB II Kajian Teoritis

- a. Kajian Teori
- b. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang Diteliti

3. BAB III Metode Penelitian

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian

- c. Partisipan
- d. Instrument Penelitian
- e. Prosedur Penelitian
- f. Rancangan Analisis Data

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
- b. Pembahasan Penelitian

5. BAB V Simpulan dan Penutup

- a. Simpulan
- b. Saran